

IMPLEMENTASI BIMBINGAN INDIVIDU DALAM MENGATASI MISKOMUNIKASI SUAMI ISTRI DI KANTOR URUSAN AGAMA

¹Yeni Maulidah, ²Moh. Jalaluddin, ³Amin Sobar

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Al – Mardliyyah Pamekasan

³Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta

¹Yenimaulida21@gmail.com

²mohjalaluddin81@gmail.com

³Amien081874@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui implementasi Implementasi Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan. metode penelitian dengan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dengan reduksi, penyajian serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik keabsahan data dengan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi bimbingan individu dalam mengatasi miskomunikasi suami istri memiliki dampak yang baik dimana 90% Pasangan yang telah melakukan bimbingan mampu mengembalikan keharmonisan rumah tangganya serta sangat bermanfaat bagi para individu.

Kata Kunci: Bimbingan, Individu, Miskomunikasi, Suami, Istri

Abstract

The aim of the research is to explain the implementation of individual guidance in overcoming husband and wife miscommunication at the religious Affairs Office (KUA) in Waru District, Pamekasan Regency. Qualitative research method with a case study approach. Data collection technique using observation, interviews and documrntation. Data processing techniques using reduction, presentation and conclusion or verification. Data validity techniques using technical triangulation. The results of the research show that the implementation of individual guidance in overcoming husband and wife miscommunication is carried out by asking the husband and wife one by one ad then finding the best solution.

Keywords: Guidance, Personal, Miscommunication, Husband, Wife.

PENDAHULUAN

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan yang Maha Esa. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwa laki laki akan memiliki peran baru sebagai seorang suami, sementara wanita akan berperan sebagai seorang istri. Selain peran tersebut, laki-laki dan perempuan juga berperan sebagai ayah dan ibu ketika sudah memiliki anak (Lestari, 2015). Orang yang sudah menikah ingin membangun keluarga yang harmonis, Keluarga harmonis sendiri merupakan keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, keturunan dan kelangsungan generasi masyarakat, belaskasih dan pengorbanan, saling melengkapi dan menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama (Siahaan, 2016). Oleh karena itu Untuk mendapatkan keluarga harmonis merupakan impian semua orang, berkumpul bersama berbagi cerita, canda, tawa, serta bertukar pikiran, Keluarga harmonis terbentuk berkat upaya semua anggota keluarga yang saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam satu keluarga (rumah tangga). Dalam keluarga harmonis yang terbina bukannya tanpa problem atau tantangan-tantangan. Namun Jika terjadi problem mereka selalu berusaha mencari penyelesaian dan menyelesaikan.

Masalah yang sering terjadi dalam rumah tangga ialah masalah miskomunikasi. komunikasi yang tidak baik antara suami dan istri kemungkinan juga dikarenakan cara berkomunikasi antara mereka berdua yang tidak baik, sering kali suami kasar ketika bicara kepada istri, ataupun sebaliknya, Istri yang agak kasar melayani suami. Atau pun juga intensitas pertemuan suami istri tersebut sangat jarang, sehingga bisa jadi kehidupan antara keduanya tidak harmonis (Najoan, 2015). Banyak permasalahan rumah tangga muncul akibat tidak adanya komunikasi yang aktif dan intensif antara suami dengan isteri. Banyak hal yang didiamkan tidak dibicarakan, sehingga menggumpal menjadi permasalahan yang semakin membesar dan sulit diselesaikan. karena dalam sebuah keluarga membahas berbagai macam topik dan isu serta menghabiskan cukup banyak waktu, sehingga konflik menjadi sebuah hal yang normatif dan tidak dapat dihindari (Henry et al., 2020).

Dilansir dari kompas.com Sebuah situs gaya hidup Yourtango, menggelar poling kepada 100 pakar di bidang kesehatan mental, kemudian terungkap bahwa kegagalan dalam berkomunikasi membuat hubungan suami istri menjadi terpuruk. Apalagi tipikal pasangan zaman sekarang cenderung lebih mudah memutuskan bercerai, sehingga tak heran pada akhirnya banyak lelaki dan perempuan yang menyandang status duda atau janda di usia muda. Jika melihat dari hasil poling, terungkap sebanyak 65 persen partisipan mengaku bahwa perceraian pasien mereka berlatarkan faktor komunikasi antar pasangan yang selalu berujung pada pertengkaran. Sementara pada posisi kedua, sebanyak 43 persen partisipan setuju bahwa ketidak mampuan pasangan dalam menyelesaikan konflik menjadi penyebab perceraian (Kompas.com).

Apabila telah terjadi sebuah hal yang tidak di inginkan maka perlu adanya upaya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada di sebuah keluarga dengan hal itu maka perlu adanya sebuah bimbingan dari kantor urusan agama (KUA) bimbingan tersebut adalah bimbingan individu, bimbingan individu adalah praktek yang dijalankan sesuai dengan

seperangkat aturan dan pedoman yang disusun oleh lembaga-lembaga konseling profesional dan sesuai dengan kode etik yang menekan sikap menghargai nilai, pengalaman, pandangan, perasaan, dan kemampuan klien dalam menentukan nasibnya sendiri. Konseling tersebut biasanya ditujukan untuk membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi atau yang mengganggu mereka (Ritonga, 2020). Kantor urusan agama (KUA) Sendiri adalah kantor yang melaksanakan sebagian tugas kantor Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kotamadya di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan yang mengatur Pelaksana pencatatan pernikahan, rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul maal dan ibadah sosial, kependudukan dan pengembangan keluarga sakinah (wikipedia.org).

Bimbingan dalam keluarga (pernikahan) adalah pemberian bimbingan dan upaya mengubah hubungan dalam keluarga untuk mencapai keharmonisan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan terhadap dua orang atau lebih anggota keluarga sebagai suatu kelompok secara serempak yang dapat melibatkan seorang konselor atau lebih. Adapun tujuannya adalah peningkatan fungsi sistem keluarga yang lebih efektif. Secara khusus konseling tersebut bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Adapun pengertian bimbingan individu pernikahan Islami adalah proses bimbingan pemberian bantuan terhadap individu agar dalam menjalankan pernikahan dan kehidupan berumah tangganya bisa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Selanjutnya pengertian konseling pernikahan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam menjalankan pernikahan selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat (Zaini, 2015). Alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Implementasi bimbingan individu dalam mengatasi miskomunikasi suami istri di kantr urusan agama (KUA) kecamatan waru kabupaten pamekasan di antaranya adalah peneliti ingin mengetahui bentuk implementasi bimbingan indivuda dalam mengatasi miskomunikasi suami istri karena tentunya setiap penyuluh agama mempunyai strategi yang berbeda dalam menyampaikan pesan dakwah secara menarik dan efektif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui pendektan studi kasus. dalam hal ini untuk menjelaskan implementasi bimbingan individu dalam mengatsi miskomunikasi suami istri di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan waru kabupaten pamekasan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala kantor urusan agama (KUA) , Staf penyuluh, dan juga suami istri. Sedangkan observasi di lakukan untuk mengetahui proses implementasi bimbingan dan dokumentasi di lakukan untuk mengumpulkan bukti proses dan hasil implementasi bimbingan individu dalam mengatasi miskomunikasi suami istri. Teknik pengolahan data dengan kondensasi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah dikelompokkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat, selanjutnya dilakukan verification yang merupakan penarikan kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah didapatkan. Mengambil kesimpulan merupakan proses penarikan intisari dari data-data yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan jelas. Teknik keabsahan data dengan triangulasi Teknik dengan mengkomparisasikan hasil penelitian dan informan ataupun dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Impelementasi Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami Istri

Implementasi Bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) dalam mengatasi masalah miskomunikasi suami istri memiliki respon positif, bagi pasangan suami istri yang telah melakukan bimbingan karena mampu membantu proses penyelesaian permasalahan miskomunikasi, Karena dalam proses bimbingan dilakukan dengan menanyakan satu persatu apa yang menjadi, penyebab terjadinya miskomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Bimo Walgito berpendapat “bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan Athur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri serta di dalam memecahkan masalah-masalah. Bimbingan ini membantu orang tersebut untuk tumbuh dalam hal kemandirian dan kemampuan bertanggung jawab bagi dirinya sendiri.

Sedangkan Bimbingan individu sendiri adalah sebuah bimbingan yang diberikan secara langsung dengan cara tatap muka dengan bertemu kepada pasangan suami istri secara langsung dengan melihat kondisi pasangan suami istri yang sedang mengalami permasalahan dan akan dilakukan proses pemberian bimbingan yang seperti apa, apakah akan dimulai dari suami maupun istri atau langsung keduanya. Bimbingan individu juga adalah proses bimbingan terhadap individu guna membantu memecahkan suatu masalah baik masalah hubungan antar sesama individu, rendahnya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri di lingkungan keluarga, serta rendahnya kemampuan dalam memecahkan permasalahan. Hal itu juga sesuai dengan yang diungkapkan Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati mendefinisikan konseling individu/perorangan adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.

Miskomunikasi adalah gagalnya suatu komunikasi atau pemahaman antara dua orang di mana salah pengertian antara kedua belah pihak yang berakibat kurang baik dalam

hubungan suami istri, miskomunikasi sering sekali terjadi antara dua pasangan atau asumsi yang berbeda dari apa yang di sampaikan, ketidak jelasan sat berbicara, adalah salah satu penyebab terjadinya miskomunikasi hal itu juga sesuai dengan yang di sampaikan Kartini Rosmala D.K Gagalnya komunikasi ini akan terlihat jelas ketika manusia melakukan interaksi atau komunikasi interpersonal/antarpribadi. Sebab dalam komunikasi antarpribadi, dapat mengetahui secara jelas hambatan apa saja yang menyebabkan miskomunikasi. Hal inilah yang banyak terjadinya konflik dalam komunikasi antarpribadi. Konflik tersebut terjadi oleh siapapun, dimanapun atau kapanpun.

Hasil Implementasi Bimbingan Individu Dalam Mengatasi Miskomunikasi Suami

Hasil implementasi bimbingan individu untuk mengatasi miskomunikasi suami istri menunjukkan dampak yang positif bagi banyak pasangan. Program ini membantu pasangan yang mengalami miskomunikasi untuk mendapatkan kembali kualitas hubungan yang lebih baik dan harmonis. Namun demikian, tidak semua pasangan berhasil memperbaiki hubungan mereka meskipun sudah mengikuti bimbingan. Beberapa pasangan bahkan memilih untuk bercerai. Penting untuk diingat bahwa peran KUA dalam hal ini hanya sebagai mediator. Meskipun KUA memberikan bimbingan dan nasehat kepada pasangan, penyelesaian akhir dari permasalahan yang ada tetap bergantung pada keputusan dan komitmen dari pasangan suami istri sendiri. Mediator hanya memberikan pandangan dari luar dan nasihat-nasihat yang relevan berdasarkan pengalaman kasus yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Habibiyati juga menekankan bahwa mediator hanya bisa memberikan gambaran tentang dampak miskomunikasi antara pasangan suami istri terhadap anak-anak mereka. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran dan komitmen dari pasangan untuk benar-benar berusaha memperbaiki hubungan mereka, sekaligus mengingatkan bahwa proses ini tidak selalu berhasil bagi setiap pasangan. Secara keseluruhan, implementasi bimbingan individu di KUA telah membuktikan efektivitasnya dalam memfasilitasi pemulihan hubungan suami istri yang terganggu akibat miskomunikasi, namun peran utama dalam menyelesaikan masalah tetap pada pasangan suami istri sendiri.

Nurdin mengatakan Jika, komunikasi mengarah pada seragamnya maksud pembicara dengan pendengar atau penulis dengan pembaca, maka komunikasi dinyatakan berhasil. Namun tidak jarang juga ditemukan kesalahan dalam memahami maksud lawan bicara atau biasa disebut miskomunikasi. Hal itu sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti bimbingan dirinya mengakui selalu marah kepada suami disebabkan tidak pernah menceritakan apa yang dirasakan olehnya dan lebih memilih memendam, namun setelah mengikuti bimbingan perannikah dirinya menyadari bahwa dia tidak ingin menambah beban pikiran suami dan akan bercerita jika keadaan pikirannya cukup baik

SIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya serta pembahasan, implementasi bimbingan individu untuk mengatasi miskomunikasi suami istri di Kantor Urusan Agama (KUA) Waru telah terbukti memiliki dampak positif yang signifikan. Program ini berhasil memberikan bimbingan

yang efektif kepada pasangan suami istri yang menghadapi tantangan miskomunikasi, baik mereka yang sudah menikah maupun yang akan menikah. Dalam proses implementasinya, pasangan suami istri diajak untuk membuka diri mengenai dinamika yang sebenarnya terjadi dalam rumah tangga mereka. Hal ini termasuk mengidentifikasi titik-titik permasalahan utama yang menjadi penyebab miskomunikasi. Dengan berkomunikasi secara terbuka mengenai permasalahan mereka, pasangan dapat menerima solusi yang lebih tepat dan relevan dari bimbingan yang diberikan. Selain itu, bimbingan individu juga memberikan kesempatan bagi pasangan untuk meningkatkan pemahaman mereka akan pentingnya komunikasi yang efektif dalam membangun dan menjaga keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, program ini tidak hanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada tetapi juga untuk memberdayakan pasangan suami istri dalam membangun hubungan yang lebih baik dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, implementasi bimbingan individu di KUA Waru tidak hanya berdampak positif secara langsung bagi pasangan suami istri yang mengikutinya, tetapi juga secara potensial dapat meningkatkan kualitas hubungan pernikahan di komunitas mereka..

DAFTAR PUSTAKA

- _____. https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Urusan_Agama (Di akses 23 februari)
- _____. <https://lifestyle.kompas.com/read/2013/12/19/1225333/Komunikasi.Masih.Menjadi.Pecetus.Utama.Perceraian> (Di akses 23 februari 2024)
- Henry, B., Lesmana, F., & Yoanita, D. (2020). Pengelolaan Konflik Pasangan Suami Istri Dalam Menjaga Kelanggengan Pernikahan. *Jurnal E-Komunikasi*, 08(02), 1 – 16.
- Lestari, D. P. K. P. S. (2015). Pembagian Peran Dalam Rumah Tangga Pada Pasangan Suami Istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(01), 72 – 85.
- Najoan, H. J. I. (2015). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Di Desa Tondegesean Ii Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *E-Journal Acta Diurna*, 04(04), 20 – 30.
- Ritonga, I. (2020). Penerapan Layanan Konseling Individu Terhadap Suami Yang Melalaikan Tanggung Jawabnya Di Desa Siburur Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. *Skripsi*. Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
- Siahaan, R. F. (2016). Membangun Keluarga Yang Sukses Dan Harmonis. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 14(Vol. 14 (28 Desember 2016), 60.
- Zaini, A. (2015). Membentuk Keluarga Sakinah Melalui Bimbingan dan Konseling Pernikahan. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 06(01), 90 – 101.